

Kuliah ke 1

**BAB I
PENDAHULUAN**

Bencana menjadi bagian dari kehidupan manusia di dunia, sebagai salah satu permasalahan yang dihadapi manusia, maka manusia harus berusaha untuk dapat mengatasi permasalahan akibat bencana, karena pada dasarnya setiap permasalahan pasti ada pemecahannya.

Bencana dapat merupakan bencana alam, bencana nonalam dan bencana sosial [1], namun untuk mata kuliah *Perencanaan Kota berbasis Mitigasi Bencana* akan menekankan pada bencana yang disebabkan oleh alam atau bencana alam.

Bencana alam pada akhir-akhir ini kerap terjadi, khususnya di Indonesia, salah satu penyebabnya adalah Indonesia berada pada posisi *ring of fire*. Oleh karenanya manusia khususnya bangsa Indonesia, harus mulai menyesuaikan diri dengan kondisi kebencanaan, khususnya bencana alam.

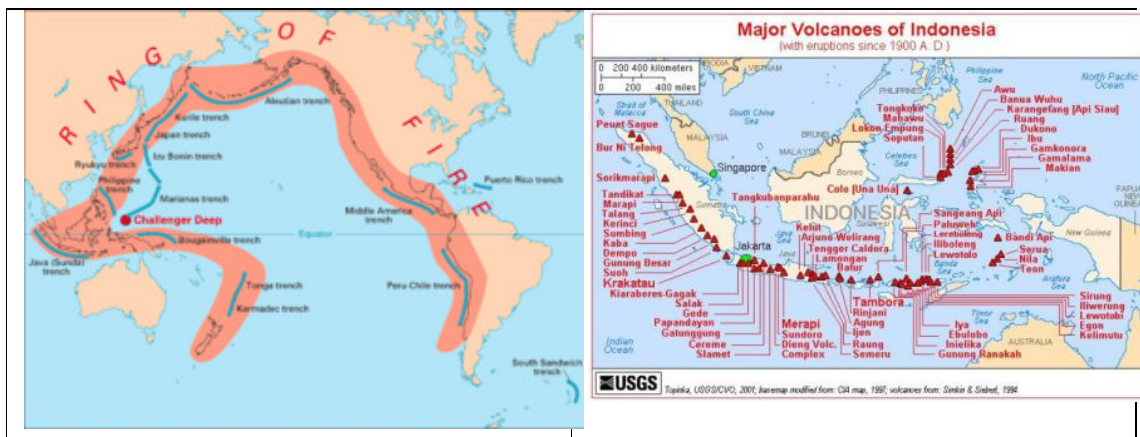
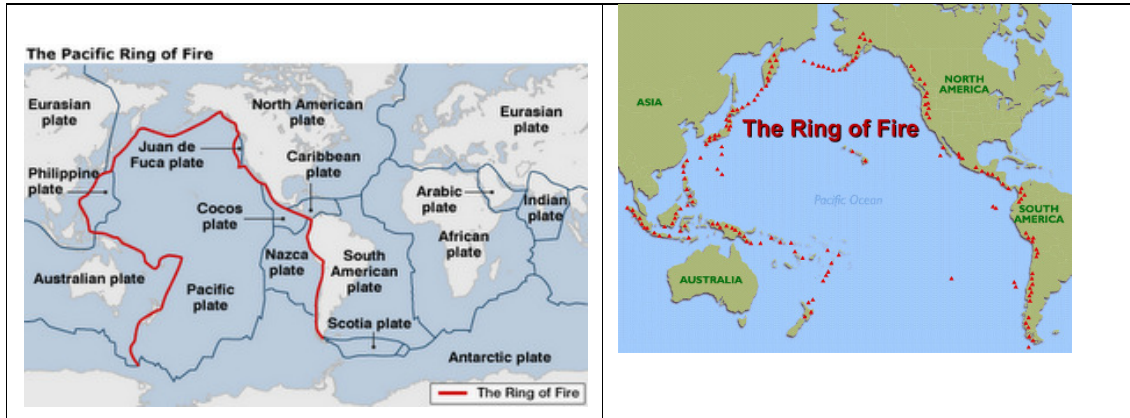
Manusia harus mampu beradaptasi terhadap bencana alam dan dampaknya. Bencana alam sulit dihindari, namun dampaknya dapat dikurangi sesuai dengan jenis bencana alam yang terjadi. Apalagi mengingat tidak ada satu pengukuran dari suatu bencana yang dapat melingkupi secara penuh tentang bencana. [3]

Seiring dengan sering terjadinya bencana alam di Indonesia, maka dalam melakukan perencanaan kota, perlu mempertimbangkan kondisi kebencanaan di Indonesia, dan mempelajari cara penanganannya, melalui perencanaan kota berbasis mitigasi bencana.

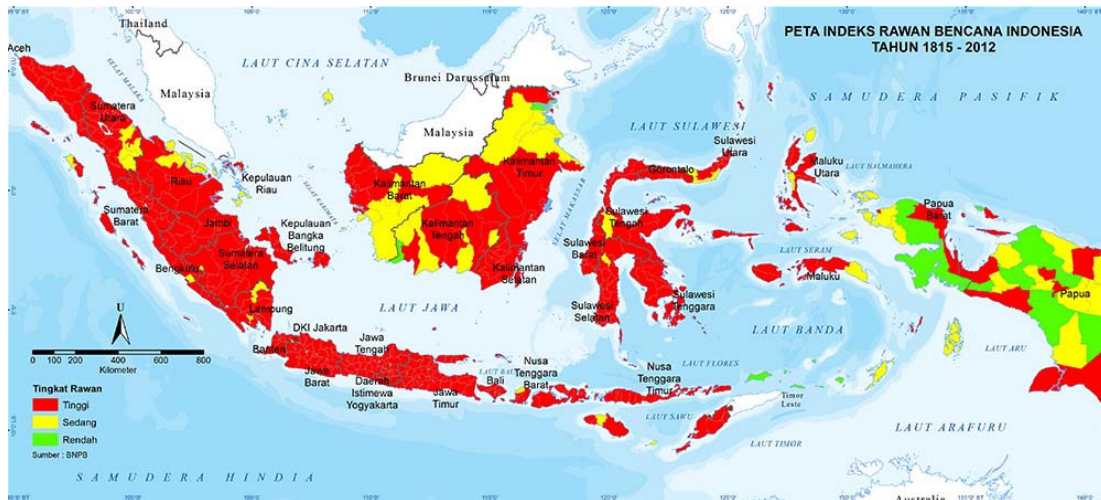
1.1. Posisi Indonesia dalam Kawasan Bencana

Ring of Fire (Cincin Api) adalah zona dimana terdapat banyak aktifitas seismik yang terdiri dari busur vulkanik dan parit-parit (palung) di dasar laut. Cincin Api memiliki panjang lebih dari 40000 km memanjang dari barat daya Amerika Selatan dibagian timur hingga ke sebelah tenggara benua Australia di sebelah barat. Pada zona yang disebut Cincin Api inilah banyak terjadi gempa dan letusan gunung berapi. Sekitar 90% dari gempa bumi yang terjadi dan 81%

dari gempa bumi terbesar di dunia terjadi di sepanjang Cincin Api ini.[6]. Indonesia berada pada posisi ring of fire, seperti terlihat pada beberapa gambar di bawah ini.



Secara geografis Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan empat lempeng tektonik yaitu lempeng Benua Asia, Benua Australia, lempeng Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. Pada bagian selatan dan timur Indonesia terdapat sabuk vulkanik (volcanic arc) yang memanjang dari Pulau Sumatera, Pulau Jawa - Nusa Tenggara, Pulau Sulawesi, yang sisinya berupa pegunungan vulkanik tua dan dataran rendah yang sebagian didominasi oleh rawa-rawa. Kondisi tersebut sangat berpotensi sekaligus rawan bencana seperti letusan gunung berapi, gempa bumi, tsunami, banjir dan tanah longsor. Data menunjukkan bahwa Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki tingkat kegempaan yang tinggi di dunia, lebih dari 10 kali lipat tingkat kegempaan di Amerika Serikat (Arnold, 1986 dalam [2]).



Dampaknya dalam kegiatan perencanaan kota Indonesia memerlukan pertimbangan kebencanaan yang sangat mendalam.

1.2. Beberapa Pengertian

Bencana

Bencana adalah suatu yang tiba-tiba, situasi yang mendatangkan bencana yang secara serius mengganggu fungsi suatu komunitas atau sosial dan menyebabkan kehilangan manusia, material, dan ekonomi atau lingkungan melampaui kemampuan komunitas atau sosial menangani menggunakan sumberdaya yang dimiliki. Walaupun disebabkan oleh alam, bencana dapat diawali oleh manusia. [4]

Bencana adalah peristiwa atau rangkaian peristiwa yang mengancam dan mengganggu kehidupan dan penghidupan masyarakat yang disebabkan, baik oleh faktor alam dan/atau faktor nonalam maupun faktor manusia sehingga mengakibatkan timbulnya korban jiwa manusia, kerusakan lingkungan, kerugian harta benda, dan dampak psikologis [2]

Mitigasi

Mitigasi adalah serangkaian upaya untuk mengurangi risiko bencana, baik melalui pembangunan fisik maupun penyadaran dan peningkatan kemampuan menghadapi ancaman bencana. [2]

Mitigasi berarti melakukan tindakan yang akan mengurangi sebagai akibat dari bencana dan bahaya yang akan datang [3]

1.3. Pentingnya Kegiatan Perencanaan Kota mempertimbangkan Kondisi Bencana

Rencana tata Ruang Wilayah (RTRW) Kota adalah rencana tata ruang yang bersifat umum dari wilayah kota, yang merupakan penjabaran dari RTRW provinsi, dan yang berisi tujuan, kebijakan, strategi penataan ruang wilayah kota, rencana struktur ruang wilayah kota, rencana pola ruang wilayah kota, penetapan kawasan strategis kota, arahan pemanfaatan ruang wilayah kota, dan ketentuan pengendalian pemanfaatan ruang wilayah kota. [5]

Mengingat Indonesia berada pada wilayah rawan bencana, maka dalam penataan ruang diperlukan pertimbangan mitigasi bencana sebagai upaya mengurangi risiko bencana dan meningkatkan keselamatan dan ketenangan penduduk kota.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] UU-RI no 24 tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana
- [2] BNPB : BADAN NASIONAL PENANGGULANGAN BENCANA
- [3] *International federation of Red Cross and Red Crescent Societies*,
http://www.jhsph.edu/research/centers-and-institutes/center-for-refugee-and-disaster-response/publications_tools/publications/_CRDR_ICRC_Public_Health_Guide_Book/Chapter_1_Disaster_Definitions.pdf
- [4] International Federation of Red Cross and Red Crescent Societies
<http://www.ifrc.org/en/what-we-do/disaster-management/about-disasters/what-is-a-disaster/>
- [5] Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 17/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kota
- [6] Endro Sambodo, 1984, Apakah Ring of Fire?
<https://endrosambodo1984.wordpress.com/2012/04/19/ring-of-fire-apakah-itu/>

